

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2015 – 2020**

SKRIPSI

Oleh :

RAHMADINA NUR ANNISA

NIM: G03218029



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rahmadina Nur Annisa
NIM : G03218029
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis
Islam/Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang
Mempengaruhi Struktur Modal
Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Otomotif Dan Komponen
Yang Terdaftar Pada Bursa Efek
Indonesia Periode 2015 – 2020

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Rahmadina Nur Annisa

NIM. G03218029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Rahmadina Nur Annisa NIM G03218029 ini telah
diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 09 Juni 2022

Pembimbing


Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM

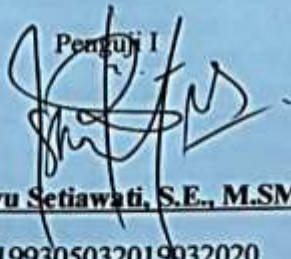
NIP. 199305032019032020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Rahmadina Nur Annisa NIM. G03218029 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 12 Juni 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajemen.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Riska Ayu Setiawati, S.E., M.SM.

NIP. 199305032019032020

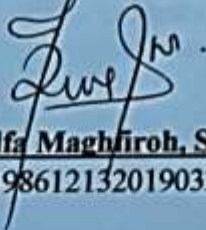
Penguji II,



Deasy Tantriana, M.M.

NIP. 198312282011012009

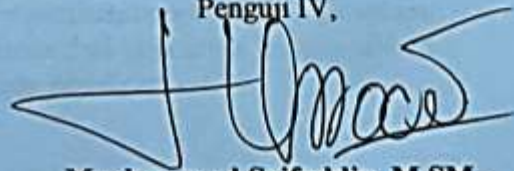
Penguji III,



Rahma Ulfa Maghfiroh, S.E., M.M.

NIP. 198612132019032009

Penguji IV,



Muchammad Saifuddin, M.SM.

NIP. 198603132019031011

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 1970051420000310014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RAHMADINA NUR ANNISA
NIM : G03218029
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / MANAJEMEN
E-mail address : rachmaanisa30@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR PADA
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2022

Penulis

(Rahmadina Nur Annisa)

ABSTRAK

Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang menjaga keseimbangan antara total hutang dengan modal itu sendiri. Fenomena pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya, struktur keuangan pada perusahaan tersebut lebih menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur tinggi dan perusahaan memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan apabila investasi yang dilakukan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen, sedangkan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25

Hasil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pada variabel resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap struktur modal. Saran dari penelitian ini menambah variabel dan tahun penelitian yang belum ada pada penelitian ini.

Kata Kunci: Penjualan, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Profitabilitas, Struktur Modal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	11
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Definisi Operasional	33
F. Data dan Sumber Data	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36

H. Teknik Analisis Data.....	37
HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	45
B. Analisis Data.....	53
C. Uji Asumsi Klasik	56
D. Analisis Uji Regresi Linear Berganda	60
E. Uji Hipotesis	61
F. Koefisiensi Determinasi R ²	63
A. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.....	64
B. Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.....	66
C. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	67
D. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Profitabilitas Terhadap	68
BAB VI.....	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
BIODATA PENULIS.....	79
LAMPIRAN.....	80

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan	32
Tabel 4. 1 Objek Penelitian.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Tidak Distribusi Normal	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas di Transformasikan dan Normal	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji T Statistik	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji F Statistik.....	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 :	63

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskeditas.....	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi membuat persaingan bisnis semakin ketat sehingga menciptakan persaingan yang kompetitif. Persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mempertahankan keunggulan bersaing dan memaksimalkan potensi yang ada baik secara produk yang dihasilkan, sumber daya manusia, teknologi, dan sumber pendanaan (modal). Seiring berkembangnya suatu perusahaan, perusahaan akan semakin rentan mengalami masalah pendanaan (modal). Masalah pendanaan (modal), perusahaan biasanya terkait operasional perusahaan, oleh karena itu, pihak manajemen keuangan perusahaan dapat mengambil keputusan atas dana (modal) yang di dapatkan harus dipertimbangkan secara teliti atas modal agar terhindar dari resiko operasional perusahaan, sehingga menghambat kegiatan operasional perusahaan. Penentuan pendanaan ini , perusahaan menggunakan sumber dana internal maupun eksternal. Sumber dana eksternal adalah dana yang didapatkan dari para pemegang saham, kreditur, dan pemilik perusahaan. Sedangkan untuk sumber dana internal berasal dari laba yang ditahan¹.

Keputusan dalam memilih sumber pendanaan maupun komposisi pemilihan pendanaan disebut dengan struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh

¹ Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 249.

perbandingan hutang jagan terhadap modal sendiri². Struktur modal perusahaan terdiri dari dua yaitu sisi hutang (liabilitas) dan sisi modal sendiri (ekuitas). Sisi hutang (liabilitas) adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari pihak eksternal kreditor³. Sisi modal sendiri (ekuitas) adalah sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak internal perusahaan.

Menurut Sartono, struktur modal dapat diukur dengan (DER) merupakan perbandingan total hutang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri⁴. Semakin besar DER, maka semakin besar resiko yang dihadapi suatu perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri⁵. Menurut Brigham dan Houston, faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan⁶.

Menurut studi Eva Hardianti banyak perusahaan Indonesia yang bangkrut, karena dana yang tidak terpakai, termasuk penggunaan utang yang berlebihan. Hal ini terjadi pada maskapai PT Metro Batavia. Berdasarkan berita dari merdeka. Pada hari Rabu, 30 Januari 2013, PT Metro Batavia dideklarasikan pada tanggal 30 Januari 2013, berdasarkan putusan Pengadilan

² Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2012), hlm 12.

³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2007), hlm 30.

⁴ Agus, Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2011), hlm 11.

⁵ Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 182.

⁶ Brigham dan Houston, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 188.

Niaga Jakarta Pusat No. 77/Kepailitan/2011/PN. berdagang. Jkt. PST. Kepailitan diajukan oleh salah satu kreditur, ILFC, karena PT Metro Batavia tidak mampu membayar utangnya sebesar \$4,68 hingga 13 Desember 2012⁷.

Sebagian besar perusahaan di Indonesia pada industri manufaktur memiliki struktur modal di bawah 50%. Artinya dalam memenuhi kebutuhan dananya perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan modal asing. Padahal, dalam kondisi pungutan tingkat pajak yang tinggi di Indonesia, yaitu sebesar 30%, penggunaan utang yang lebih tinggi akan memberikan manfaat bagi perusahaan, karena pembayaran bunga utang dapat digunakan untuk mengurangi pajak⁸.

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2020 yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Struktur Modal (DER)					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT. Astra International Tbk	ASII	0.94	0.87	0.89	0.97	0.88	0.73

⁷ Eva Hardiati, "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kredit Macet Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Pada Bank Konvensional Bumn Di Bandar Lampung)", *E-Jurnal*, (2017).

⁸ Andika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008," *Skripsi Undip*, (2011)
Ratri, et al, "Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti," *JRMB*, 12, no.1, (2017) : 9.

2.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	0.41	0.51	0.40	0.41	0.37	0.34
3.	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT	0.20	0.15	0.42	0.78	0.44	0.60
4.	PT. Indo Korsa Tbk	BRAM	0.59	0.49	0.40	0.34	0.27	0.26
5.	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.15	1.00	1.31	1.32	1.29	1.58
6.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2.49	2.19	2.19	2.34	1.99	1.59
7.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2.71	2.82	2.38	2.96	3.75	2.80
8.	PT. Indospring Tbk	INDS	0.25	0.17	0.09	0.09	0.06	0.06
9.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1.78	8.26	0.15	0.10	0.07	0.08
10.	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	0.73	0.79	0.95	1.02	1.30	0.96
11.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.12	1.30	1.28	1.37	1.56	2.21

12.	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0.54	0.42	0.33	0.30	0.28	0.27
RATA-RATA			1.07	1.58	0.89	1.00	1.02	95.66

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1, fenomena secara menyeluruh yang dihitung dengan Debt to Equity Ratio (DER) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 mengalami defisit karena ekuitas tidak dapat menutupi hutang yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada rata-rata DER tahun 2015, 2016, 2018, 2019, 2020 yang hasilnya masih di atas 1 yang artinya perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur tinggi dan perusahaan memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan apabila investasi yang dilakukan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal⁹. Berdasarkan fenomena di atas maka struktur modal pada perusahaan otomotif yang mengalami defisit karena hasil DER cenderung naik.

Negara Indonesia menjadi salah satu negara paling diprioritaskan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen, karena industri otomotif adalah satu industri atau sektor andalan pengembangannya, karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif.

⁹ Halim, et.al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), hlm 204.

Perkembangan dan kemajuan industri otomotif Indonesia dalam beberapa tahun ke depan akan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara. Dengan adanya pasar otomotif dalam negeri yang cukup besar, akan menambah daya tarik lebih bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Perkembangan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, peningkatan kelas menengah dan peningkatan investasi sektor otomotif serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar Industri otomotif juga merupakan industri yang mendukung perekonomian di Indonesia. Jika perekonomian di Indonesia sedang terancam maka akan berdampak secara langsung terhadap industri otomotif.¹⁰

Menurut Agus Sartono terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal sebagai berikut : pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan profitabilitas¹¹.

Menurut Swastha dan Handoko, pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat mengukur tingkat pertumbuhan penjualan¹². Oleh karena itu pertumbuhan penjualan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penggunaan hutang¹³.

Menurut Putu Ayu Widiastari dan Gerianta Wirawan Yasa, ukuran perusahaan suatu penentu atas besar kecilnya sebuah perusahaan, artinya semakin

¹⁰Siaran PERS, “Industri Otomotif Berkontribusi Besar Bagi Ekonomi Nasional, “ <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17466> . diakses pada 15 Januari 2022

¹¹Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE,2010), hlm 10.

¹² Basu Swastha dan Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen* (Yogyakarta : BPFE,2011).98.

¹³Firnanti, F, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, “ *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13, no. 2, (2011), 119-128.

besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan perusahaan agar keputusan pendanaan itu dapat memaksimalkan nilai perusahaan¹⁴.

Menurut Ratri dan Ari, resiko bisnis adalah saat perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya¹⁵. Resiko bisnis dapat meningkat, jika perusahaan menggunakan hutang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko bisnis timbul dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko bisnis yang dihadapi perusahaan juga semakin besar¹⁶.

Menurut Fatmawati, profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri¹⁷. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan¹⁸. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan laba ditahan

¹⁴ Putu Ayu Widiastari dan Gerianta Wirawan Yasa, "Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, no.2, (2018): 957.

¹⁵ Ratri, et al, "Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti," *JRMB*,12,no.1, (2017) : 9.

¹⁶ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 157.

¹⁷ Amelia Fatmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 6, no.10, (2017) : 19.

¹⁸ Atmaja, Lukas Setia, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Andi, 2003), 8.

yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

Beberapa penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal memiliki hasil yang berbeda-beda, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang struktur modal. Penelitian oleh oleh Dewani , menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan perusahaan semakin meningkat, maka struktur modal perusahaan juga meningkat¹⁹. Sedangkan pada penelitian Kesuma menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, disebabkan penjualan pada perusahaan lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit.²⁰

Pada variabel ukuran perusahaan pada penelitian Finky, Liliana, dan Ernawati, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mencari investor yang hendak menanamkan modalnya dalam perusahaan dan juga dalam rangka perolehan kredit dibandingkan dengan perusahaan kecil²¹. Sedangkan

¹⁹ Dewani And Trisna Hayuning, "Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri Dan Consumer Goods," *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, (2010).

²⁰ Ali Kesuma, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public diBursa Efek Indonesia," *Manajemen dan Kewirausahaan* 11, no. 1, (2009) : 38-45.

²¹ Finky, Ung, et al, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011,," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya* 2, no.2 (2013) , :1-13.

pada penelitian dilakukan oleh Sawitri dan Lestari berbeda, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal²².

Pada penelitian Indrajaya pada variabel resiko bisnis, menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal²³. Sedangkan pada penelitian Joni dan Lina berbeda, bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal²⁴. Pada penelitian Nita dan Hairul pada variabel profitabilitas, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan²⁵. Sedangkan pada penelitian Seftianne dan Handayani berbeda pada variabel profitabilitas, bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dengan struktur modal²⁶.

Dari pemaparan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020”**.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²² Ni Putu Yuliana Ria Sawitri and Putu Vivi Lestari, “Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal,” *E - Jurnal Manajemen Unud* 4, no. 5 (2015) : 5.

²³ Gleen Indrajaya, et al., “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6 (2011) : 7

²⁴ Joni and Lina, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal,” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12, no.2, (2010) : 81-96.

²⁵ Noviyanti Nita and Anam Hairul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan,” *Jurnal Humaniora dan Pendidikan* 1, no. 1, (2017) : 9.

²⁶ Seftianne and Handayani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur,” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13, no.1 (2011) : 11.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020?.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020?.
3. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020?.
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020?.
5. Apakah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan

terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan pertumbuhan penjualan, ukuran bisnis, resiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Bagi Akademisi

Dapat memberikan wawasan pengetahuan dan memperluas referensi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015 – 2019.

2. Kegunaan Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pengambilan keputusan yang mendasar pada struktur modal pada perusahaan manufaktur pada sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015 – 2019 untuk mencapai tujuan perusahaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk keuangan perusahaan antara modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*)²⁷. Menurut Handono Mardiyanto, struktur modal adalah komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan²⁸. Secara garis besar struktur modal adalah perbandingan antara jumlah utang jangka pendek dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut²⁹:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

2. Sumber Dana Struktur Modal

²⁷ Irham, Fahmi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 17.

²⁸ Handono, Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 116.

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 158 .

Secara umum sumber modal ada dua yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri (internal) atau dari eksternal perusahaan seperti modal asing³⁰. Berikut penjelasan mengenai kedua sumber dana tersebut³¹:

a. Modal Asing / Utang Jangka Panjang (Long-term Debt)

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007, modal asing modal adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing³². Modal asing atau hutang dapat dibagi dalam 3 (tiga) golongan yaitu³³:

- a) Modal asing atau utang jangka pendek (short-term debt) artinya utang jangka waktunya pendek, dan kurang dari satu tahun.
- b) Modal asing atau utang jangka menengah (intermediate-term debt) yaitu utang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
- c) Modal asing atau utang jangka panjang (long-term debt) yaitu utang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan

³⁰ Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 8.

³¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE, 2011), 238.

³² Undang-Undang nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 ayat.

³³ Ibid.,.

Terbatas (PT) terdiri dari³⁴ : modal saham biasa, saham preferen, cadangan, laba ditahan.

c. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan suatu Perseroan Terbatas (PT).

d. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk saham modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor³⁵.

e. Saham Preferen (*Prefferend Stock*)

Saham preferen adalah bentuk saham jangka panjang yang kompensasinya (dividen) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa³⁶.

f. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari sebuah keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen³⁷.

g. Cadangan

Cadangan adalah keuntungan yang didapat sebuah perusahaan selama beberapa waktu dan disisihkan sebagai cadangan³⁸.

³⁴ Mardiyatmo, *Kewirausahaan* (Surakarta: Yudistira, 2008), 8.

³⁵ Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), 8.

³⁶ Fahmi, Irfan, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2012), 10.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.,.

3. Teori Struktur Modal.

Terdapat beberapa teori yang mendasari keputusan struktur modal perusahaan, antara lain :

a. Teori *Pecking Order*

Menurut Tijow, *teori pecking order* adalah perusahaan cenderung untuk menggunakan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal perusahaan.³⁹ Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, akan menggunakan utang yang relatif sedikit , karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan sebagai sumber dana⁴⁰. Jadi teori *pecking order* adalah pendanaan yang dimulai dari laba ditahan, kemudian pinjaman dan terakhir penerbitan saham baru.

b. Teori *Signaling*

Teori ini artinya adanya sebuah permasalahan informasi, dimana manajer lebih mengetahui informasi operasi dan prospek perusahaan ke depannya dibandingkan investor luar. Dengan kata lain, perusahaan yang mendapat kredit, memberikan signal positif bahwa perusahaan tersebut dipercaya oleh bank, sehingga utang akan menambah nilai perusahaan⁴¹.

c. Teori *Tread Off*

³⁹ Tijow, A. P. “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntans* Vol 13 , (2018) : 477 - 488.

⁴⁰ Ibid.,.

⁴¹ Suganda, T, *Pengelolaan Pembelajaran Generasi Z* (Fakultas Pertanian : Universitas Padjadjaran, 2018), 13.

Teori ini artinya bahwa investor tidak mungkin meminjamkan dengan tingkat bunga yang sama. Jika perusahaan tersebut bangkrut, maka akan membayar bunga yang lebih tinggi dan investor akan menggunakan dengan cara sekuritas hutang yang akan dikeluarkan sebagai jaminan dalam membayar bunga yang tinggi. Artinya, jika kenaikan hutang mencapai struktur modal yang optimal, maka menimbulkan pilihan yaitu (tread off) antara keuntungan penghematan pajak atas peningkatan hutang atau biaya kebangkrutan yang akan terjadi⁴².

4. Tujuan Struktur Modal

Tujuan struktur modal untuk menyeimbangkan sumber dana modal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut⁴³.

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, sebagai berikut⁴⁴:

a. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir, pertumbuhan penjualan adalah perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan⁴⁵. Berdasarkan pengertian di atas bahwa

⁴² Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi Offest, 2011), 295 – 307.

⁴³ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2008), 45

⁴⁴ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : BPFE, 2012), 248.

⁴⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 107.

pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan atau peningkatan penjualan dari setiap periode tahun.

Hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal adalah penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh banyak pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan tidak stabil, karena kebutuhan dana yang digunakan perusahaan dengan penjualan tinggi akan semakin besar. Rumus perhitungan pertumbuhan penjualan, sebagai berikut ⁴⁶:
$$\text{Pertumbuhan Penjualan (g)} = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

Keterangan :

g = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

b. Ukuran Perusahaan

Menurut Wendi, ukuran perusahaan adalah bidang bisnis yang sedang dioperasikan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata⁴⁷.

Hubungan ukuran perusahaan dengan struktur modal adalah semakin besar perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya, dan salah satunya

⁴⁶ James C. Van Horne, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Fundamentals of Financial Management), (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 122.

⁴⁷ Windi Novianti and Wendy May Agustian, "Improving Corporate Values Through the Size of Companies and Capital Structures," *ICOBEST*, (2018) : 255-257.

dengan dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut ⁴⁸

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

c. Resiko Bisnis

Risiko bisnis adalah risiko yang dihadapi perusahaan ketika perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dan tidak mampu membiayai kegiatan operasional, maka kegiatan operasi perusahaan akan terganggu dan hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi para investor ataupun kreditor⁴⁹.

Hubungan resiko bisnis dengan struktur modal resiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya, resiko bisnis ini muncul dengan beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan.. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Rumusan untuk mencari resiko bisnis dihitung dengan rumus sebagai berikut⁵⁰:

$$\text{Resiko Bisnis (DOL)} = \frac{EBIT}{\text{Total Sales}}$$

d. Profitabilitas

⁴⁸ Dewa Putra, et.al, “ Market To Book Value, Firm Size, Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4, no. 1,(2019) : 124-140 .

⁴⁹ Joni dan Lina, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal,” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12, no. 2, (2010) :81-96.

⁵⁰ Gitman and Lawrence J, *Principles of Management Finance*, (Boston: Pearson Education, 2015), 568.

Rasio profitabilitas dengan cara menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi⁵¹.

Hubungan profitabilitas dengan struktur modal adalah semakin tinggi tingkat keuntungan, semakin tinggi pula keuntungan perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi, perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup besar, sehingga kebutuhan hutang perusahaan lebih sedikit.

Rumusan untuk mencari profitabilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut⁵² :

$$\text{Return On Asset (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang akan menjadi pandangan, refrensi, serta bahan perbandingan dengan peneliti yang saat ini dilakukan. Perbedaan tersebut sebagaimana penjelasan data tabel berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elva Triani (2021)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 - 2019	Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal Non debt tax shield tidak berpengaruh terhadap struktur modal	Variable Independen (beberapa variabel-variabel Tahun Penelitian	Variabel Dependent (Struktur Modal)

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 196.

⁵² Ibid.,.

No.	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Aliftia (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>Ukuran perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal</p>	Variable Independen (beberapa variabel-variabel Tahun Penelitian Objek Penelitian	Variabel Dependent (Struktur Modal)
3.	Putri (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>Profitabilitas berpengaruh signifikan dan risiko bisnis.</p> <p>Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p>	Variable Independen (beberapa variabel-variabel Objek Penelitian	Variabel Dependent (Struktur Modal)
4.	Adiyana (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012	<p>Ukuran perusahaan, pertumbuhan Aset, profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal</p>	Variable Independen (beberapa variabel-variabel Objek Penelitian Tahun Penelitian	Variabel Dependent (Struktur Modal)
5.	Okta Selrega (2020)	Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi	Ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif dan signifikan	Variable Independen (beberapa	

No.	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018	terhadap struktur modal Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal Risiko dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	variabel-variabel Objek Penelitian Tahun Penelitian	Variabel Dependent (Struktur Modal)
6.	Lestari (2015)	Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Risiko bisnis dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.	Variable Independen (beberapa variabel-variabel Objek Penelitian Tahun Penelitian)	Variabel Dependent (Struktur Modal)
7.	Krisnanda (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Non-Debit Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal	Variable Independen (beberapa variabel-variabel Objek Penelitian Tahun Penelitian)	Variabel Dependent (Struktur Modal)
8.	Lara Al Hasry (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Variable Independen (beberapa variabel-variabel Objek Penelitian Tahun Penelitian)	Variabel Dependent (Struktur Modal)

No.	Nama Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Property di Bursa Efek Indonesia			
9.	Sri Wiranti (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	Variable Independen (beberapa variabel-variabel Objek Penelitian Tahun Penelitian	Variabel Dependent (Struktur Modal)
10.	Ayu Indira (2018)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Periode 2013-2016.	Variabel likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	Variable Independen (beberapa variabel-variabel Objek Penelitian Tahun Penelitian	Variabel Dependent (Struktur Modal)

Sumber: Data diolah sendiri

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian⁵³. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini

⁵³Lutfi Ardiansyah, "Analisis Konfirmatori Variabel Kepercayaan, Kualitas Informasi, Dan Pengetahuan Teknologi Internet Yang Menentukan Keputusan Pembelian Secara Online", *Skripsi Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Malang, (November, 2013).

untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek pada tahun 2015 – 2020.

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya⁵⁴. Pertumbuhan penjualan tinggi atau stabil berdampak positif bagi keuntungan suatu perusahaan sehingga menjadikan pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, akan menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, artinya volume penjualan meningkat, sehingga perlu ditingkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi yaitu : penambahan mesin-mesin baru, dan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutangnya dan diharapkan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dengan cara total aktiva, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan⁵⁵. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan tersebut menggunakan dana eksternal juga

⁵⁴ Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 309.

⁵⁵ Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 312.

semakin besar. Hal ini, perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu dengan cara alternatif pemenuhan dananya dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan hutang. Oleh sebab itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat leverage yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil⁵⁶.

3. Pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal.

Resiko bisnis adalah perusahaan yang memiliki biaya operasional tetap atau modal tetap dengan cara perusahaan menggunakan *operating leverage* (DOL)⁵⁷. Perusahaan akan mengalami fluktuasi laba dalam menghadapi ketidakpastian dalam mengumpulkan dana untuk melunasi pinjaman kepada kreditur. Perusahaan yang memiliki resiko bisnis akan meningkatkan resiko kebangkrutan karena semakin banyak utang dan kewajiban yang harus dipenuhi. Perusahaan yang menggunakan resiko bisnis dengan cara *operating leverage* (DOL) diharapkan penjualannya akan meningkatkan laba sebelum Bunga dan pajak yang lebih besar.

Besar kecilnya *degree of operating leverage* (DOL) akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan, dengan cara risiko bisnis di proksikan dengan DOL⁵⁸. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha menjaga porsi hutangnya agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan⁵⁹.

⁵⁶ Saidi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11, no. 1, (2004) : 44-58.

⁵⁷ Ibid., 59.

⁵⁸ Ibid., 60.

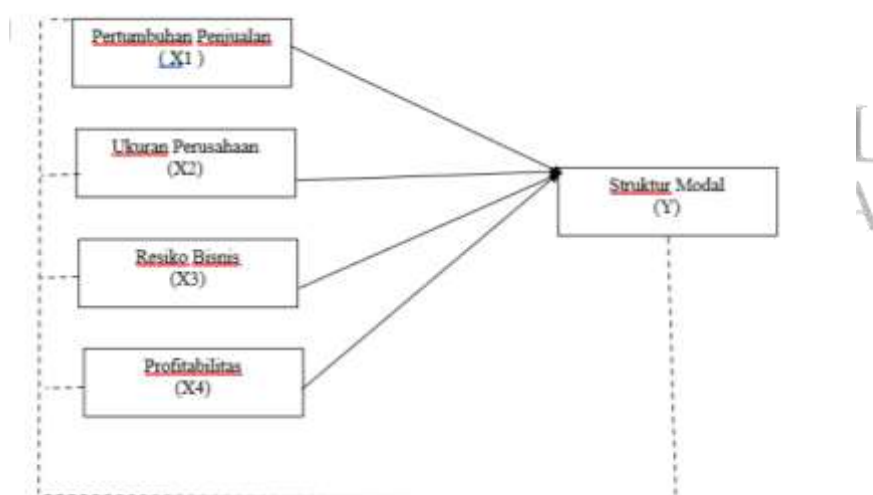
⁵⁹ Joni dan Lina, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi struktur Modal", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12, No. 2, (2010) : 81-96.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal .

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan memiliki hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri⁶⁰. Tingkat profitabilitas yang tinggi, sebuah perusahaan akan memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan (dana internal) dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Dengan laba ditahan sebuah perusahaan besar, maka perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang perusahaan tersebut.

Maka kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



⁶⁰ Agustiningih, " Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur, " *Skripsi thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2012) :80.

Keterangan:

—————> Parsial - - - - -> Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan⁶¹.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H 1.1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif.
H 1.0 : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap terhadap struktur modal perusahaan otomotif.
2. H 2.1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif.
H 2.0 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terhadap struktur modal perusahaan otomotif.
3. H 3.1 : Resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 99

H 3.0 : Resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif.

4. H 4.1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif

H 4.0 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif.

5. H 5.1 : Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan, Resiko Bisnis, Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan otomotif.

H 5.0 : Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan, Resiko Bisnis, Profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan otomotif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang memiliki kaidah – kaidah yang telah terpenuhi secara konkrit atau empiris, objektif, teratur, sistematis, replicable atau dapat diulang. Data penelitian dari metode penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS 25⁶².

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dalam peneliti yang dengan data sekunder pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya pada tahun 2015 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dengan pertimbangan data-data yang cukup lengkap tentang permasalahan yang diteliti yaitu laporan keuangan (neraca/laba rugi) . Adapun untuk waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal 1 Februari sampai dengan 12 Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah lingkup yang terdiri atas subjek atau obyek berciri khusus ditetapkan peneliti guna didalami lalu ditarik kesimpulan pada penelitian tersebut⁶³. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 15.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 80.

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2020 yang berjumlah 13 perusahaan. Namun tidak semua populasi akan dijadikan objek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel atas populasi tersebut.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Astra International Tbk	ASII
2.	Astra Otoparts	AUTO
3.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	Indo Karsa TBK	BRAM
5.	Goodyear Indonesia TBK	GDYR
6.	Gajah Tunggal TBK	GJTL
7.	Indomobil Sukses Internasional TBK	IMAS
8.	Indospring Tbk	INDS
9.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11.	Nipress Tbk	NIPS
12.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di teliti secara mendalam⁶⁴. Hasil pengambilan sampel akan menarik kesimpulan tentang

⁶⁴ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 258.

populasi. Jadi, sampel yang diambil harus benar-benar sesuai dengan kriteria dan mewakili dari populasi.⁶⁵. Untuk mendapatkan sampel yang sesuai kebutuhan penelitian, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Purposive Sampling digunakan sebagai sampel penelitian ini, sampling tersebut dengan cara untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus. Purposive sampling adalah teknik dengan cara mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu (disengaja)⁶⁶. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini yakni:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang telah mempublikasikan laporan keuangan (laba rugi dan neraca) dengan lengkap dan telah diaudit oleh Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2020.
- b. Perusahaan tersebut tidak sedang dalam proses delisting
- c. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa efek Indonesia.
- d. Perusahaan memiliki data nilai pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, profitabilitas, dan struktur tahun 2015-2020.

Populasi perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 13 perusahaan, namun yang memenuhi syarat pengambilan sampel yang ditentukan peneliti

⁶⁵ Ibid h. 146

⁶⁶ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah Production, 2001), 239.

sebesar 12 perusahaan, dan 1 perusahaan tidak memenuhi syarat pengambilan sampel. 12 perusahaan sub sub sektor otomotif dan komponennya tersebut yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Astra International Tbk	ASII
2.	Astra Otoparts	AUTO
3.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	Indo Karsa TBK	BRAM
5.	Goodyear Indonesia TBK	GDYR
6.	Gajah Tunggal TBK	GJTL
7.	Indomobil Sukses Internasional TBK	IMAS
8.	Indospring Tbk	INDS
9.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
12.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel yang telah ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya⁶⁷. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Independen

⁶⁷Sugiyono, *Statistika Untuk...*, 74.

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen⁶⁸.

Variabel dalam penelitian ini :

X_1 = Pertumbuhan Penjualan

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Resiko Bisnis

X_4 = Profitabilitas

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁶⁹.

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

Y = Struktur Modal

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan paparan atau penjelasan terkait definisi dari masing-masing variabel dan dapat menjadi gambaran atas pengukuran yang berupa indikator dari setiap variabel. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal (DER)

Menurut Bambang, struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (ekuitas) dalam pendanaan perusahaan

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV.Alfabeta,2013), 39.

⁶⁹Ibid.,.

dengan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya⁷⁰. *Debt Equity Ratio* didapatkan dengan menbandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Rumus dalam perhitungan struktur modal adalah⁷¹:

$$(\text{DER}) = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari sebuah penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dengan cara mengukur tingkat pertumbuhan penjualan⁷². Pertumbuhan Penjualan didapatkan dengan membandingkan total penjualan selama periode berjalan dengan mengurangi total penjualan periode lalu dengan total penjualan periode yang lalu. Rumus dalam perhitungan pertumbuhan penjualan adalah⁷³:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan (g)} = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100 \%$$

Keterangan :

g = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

3. Ukuran Perusahaan

⁷⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE, 2011), 22.

⁷¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 158 .

⁷² Basu Swastha, Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku*, (Yogyakarta : BPFE, 2011), 98.

⁷³ James C. Van Horne, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Fundamentals of Financial Management), (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 122.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat digolongkan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal⁷⁴. Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Rumus dalam perhitungan ukuran perusahaan adalah ⁷⁵:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

4. Resiko Bisnis

Menurut Yuni dan Santi, resiko bisnis adalah risiko yang dihadapi sebuah perusahaan perusahaan, jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan⁷⁶. Bila perusahaan tersebut mengalami kendala dalam membiayai kegiatan operasional, maka kegiatan operasional akan terganggu dan akan memberikan sinyal negatif bagi para investor ataupun kreditor⁷⁷. Resiko bisnis dapat dihitung dengan menggunakan total ebit dengan total sales.

Rumus dalam perhitungan resiko bisnis adalah ⁷⁸:

$$\text{Resiko Bisnis (DOL)} = \frac{\Delta \text{EBIT}}{\Delta \text{Sales}}$$

5. Profitabilitas

⁷⁴ Basyaib, Fahmi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta : Grasindo, 2007), 8.

⁷⁵ Dewa Putra, et.al, “ Market To Book Value, Firm Size, Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4, no. 1,(2019) : 124-140 .

⁷⁶ Yunita, et.al, Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, no. 4, (2018), :8.

⁷⁷ Joni dan Lina, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal,” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12, no. 2, (2010) :81-96.

⁷⁸ Rayvan, “Pengaruh Kebijakan Deviden, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *FakultasEkonomi & Bisnis Universitas Sumatera Utara*, (2018) : 17.

Menurut Fatmawati, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri⁷⁹. Profitabilitas dapat dihitung membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rumus dalam perhitungan profitabilitas adalah⁸⁰ :

$$\text{Profitabilitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

F. Data dan Sumber Data

Data adalah dasar penguraian obyek yang didapatkan di latar tempat penelitian⁸¹. Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh melalui diperoleh melalui laporan neraca laporan laba rugi yang dipublikasi 2015-2020 yang diterbitkan masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya beserta data pendukung di Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang sedang dilakukan. Adapun tahapan teknik dalam pengumpulan data-data sebagai berikut ini:

1. Pengumpulan daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya pada tahun 2015-2020 pada Bursa Efek Indonesia
2. Mengunduh annual report (laporan laba rugi dan neraca) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya pada tahun 2015-2020 yang telah dipilih melalui Bursa Efek Indonesia.

⁷⁹ Amelia Fatmawati., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, no. 10, (2017), 9

⁸⁰ Ibid.,

⁸¹ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 110.

3. Pemilihan daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya pada tahun 2015 -2020 sesuai kriteria sampel.
4. Membuat tabulasi data pada excel sesuai dengan variabel yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan profitabilitas
5. Menguji dan mengolah menggunakan aplikasi SPSS

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dengan cara analisis kuantitatif, dimana teknik tersebut digunakan untuk mengolah angka dengan metode statistic menggunakan SPSS 21. Selanjutnya data tersebut yang telah yang terkumpul, kemudian data variabel tersebut dimasukan kedalam Microsoft Excel, dan melakukan penghitungan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun serta perhitungan uji hipotesis. Urutan analisis data yang dilakukan adalah berikut ini :

1. Melakukan analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis deskripsi untuk menjawab rumusan masalah terkait mengenai struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.

2. Uji Asumsi Klasik.

Pengujian hipotesis klasik harus dilakukan, dan model regresi digunakan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam penelitian. Model regresi harus menghilangkan asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah variabel terkait, variabel bebas, atau keduanya dalam model regresi berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov⁸². Jenis regresi yang baik ialah sebaran datanya normal atau mendekati normal. Output yang dihasilkan dari uji normalitas ialah grafik P-P normal dan grafik Kolmogorov Smirnov. Jika hasil dari uji Kolmogorov Smirnov nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0.05 maka uji asumsi tahap ini menjadi tidak valid pada sampel yang kecil⁸³.

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan cara mengamati sebaran data terhadap sumbu diagonal pada suatu grafik. Berdasarkan pendapat Singgih Santoso, terdapat dua ketentuan dalam uji normalitas yaitu:

- 1) Apabila output data yang dihasilkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.
- 2) Apabila output data yang dihasilkan menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal.⁸⁴

⁸² Ricki Yuniardi and Zuli Yuliardi, *Statistika Penelitian* (Yogyakarta: Innosain, 2017).

⁸³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Semarang: UNDIP Publisher, 2018)

⁸⁴ Singgih Santoso, *Mengelolah Data Statistik Secara Profesional* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2001).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk adanya hubungan timbal balik di antara variabel bebas dengan variabel terikat⁸⁵. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang sesuai sebaiknya tidak terjalin korelasi antar kedua jenis variabel tersebut. Apabila hubungan timbal balik terjadi, berarti terjadi permasalahan multikolinieritas⁸⁶.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi salah satunya dengan melihat nilai tolerance dan inversnya, serta *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan mana dari masing-masing variabel independen yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Untuk mendeteksi apakah data tersebut mengalami gejala multikolinieritas dapat dilihat dari indikator nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Sedangkan jika nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi antar variabel bebas.⁸⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

⁸⁵ JIMM UNIKOM, Vol. 02, No. 01 (April, 2017), 50

⁸⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009),54.

⁸⁷ Bambang Suharjo, *Statistik Terapan: Disertai Contoh Aplikasi Dengan SPSS*, Edisi Ke-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h 119.

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke varians pengamatan yang lain.⁸⁸ Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain masih ada, disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik.

Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan mengamati grafik *scatter plot* pada output yang dihasilkan dari pengolahan pada SPSS. Menurut Dwi Priyatno, terdapat dua ketentuan dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Apabila output titik-titik yang dihasilkan membentuk pola yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila output titik-titik yang dihasilkan memiliki pola yang tidak jelas dan sebaran titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.⁸⁹

d. Uji Auto Korelasi

Uji Auto Korelasi adalah menguji suatu model korelasi ataupun unkorrelasi antara variabel terikat dan variabel bebas saling berpengaruh

⁸⁸ J Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi*, Edisi Ke-7 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009).

⁸⁹ Dwi Priyatno, *SPSS Untuk Analisis Korelasi Dan Regresi*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h 276.

dalam suatu model regresi⁹⁰ Untuk menguji autokorelasi yang terjadi, maka diberlakukan uji Durbin Watson (DW). Uji ini menghasilkan durbin watson (DW) hitung nilai d dan nilai durbin watson (DW) table (dl dan du). Dengan aturan⁹¹:

- 1) $d < d_l$: terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki.
- 2) $d_l < d < d_u$: ada masalah autokorelasi positif lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
- 3) $d_u < d < 4-d_u$: tidak ada masalah autokorelasi.
- 4) $4 - d_u < d < 4-d_l$: ada masalah autokorelasi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
- 5) $4 - d_l < d$: masalah autokorelasi serius.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda untuk menemukan pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan profitabilitas pada obyek Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya

Rumus persamaan regresi menggunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e^{92}$$

Keterangan :

$$Y = \text{Struktur Modal (DER)}$$

⁹⁰ Jurnal Karisma, Vol. 5, No. (2011), 66

⁹¹ Ibid.,68.

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, 140.

X1 = Pertumbuhan Penjualan

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Resiko Bisnis

X4 = Profitabilitas

α = Konstanta

e = Error

β = Koefisien regresi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk uji hipotesis guna menunjukkan pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Uji Parsial (Uji T) dapat dengan cara melihat nilai probabilitas. Formulasi dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%, dengan kriteria yaitu ⁹³:

- 1) Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara parsial
- 2) Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara parsial.

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 99

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Formulasi dalam pengujian ini menggunakan tingkat kesalahan 5%, dengan kriteria yaitu:⁹⁴

- 1) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara simultan
- 2) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara simultan.

5. Koefisien Determinasi R^2 .

Uji koefisien determinasi dengan cara menghitung seberapa besar perubahan variabel dependen dan dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 adalah antara lebih dari 0 sampai dengan 1. Jika $R^2 = 0$ maka tidak ada pengaruh oleh variabel independen terhadap variabel dependen atau variabel independen tidak menjelaskan variasi variabel dependen⁹⁵.

6. Melakukan analisis dan interpretasi data

Langkah ini digunakan untuk menyederhanakan hasil uji hipotesis terkait pengaruh struktur modal dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan,

⁹⁴ Ibid.,100.

⁹⁵Nurlaili Adkhi R.F. "Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-Sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur (Periode Triwulan Tahunan 2010-2015)", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (2017), 75. Diunduh dari <http://digilib.uinsby.ac.id/15479/>

ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, profitabilitas pada obyek Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020, agar lebih mudah untuk dipahami dan dilakukan interpretasi. Selanjutnya dilakukan interpretasi dengan teori sebelumnya atau menggunakan kondisi sesuai annual report (laporan laba rugi dan neraca) perusahaan terkait untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan dan sampel 12 perusahaan dengan teknik *Nonprobability Sampling* yakni *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sampelnya. Berikut merupakan perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia yang dipilih untuk sampel penelitian tersebut :

Tabel 4. 1 Objek Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Astra <i>International Incorporated</i> Tbk	ASII
2.	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4.	PT. Indo Kordsa Tbk,	BRAM
5.	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6.	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7.	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS

8.	PT Indospring Tbk	INDS
9.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10.	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
12.	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: www.idx.co.id

1. PT Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) adalah sebuah perusahaan yang memiliki enam lini bisnis yaitu ; otomotif dan komponennya, jasa keuangan, pertambangan dan energi. Astra International Tbk (ASII) merupakan perusahaan yang didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra *International Incorporated*. Astra International Tbk (ASII) beralamat di di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Memiliki nilai rata rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.07 atau 7%, yang artinya PT Astra International (ASII) di kondisi perusahaan yang sehat karena memiliki nilai rata-rata DER di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT Astra Internasional memiliki jumlah hutang lebih kecil daripada modal sendiri, sehingga dalam kondisi yang tidak di inginkan perusahaan tersebut masih dapat melunasi seluruh hutangnya⁹⁶.

2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

⁹⁶ Halim, et.al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), hlm 204.

PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) merupakan perusahaan otomotif dan komponennya yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang untuk untuk kendaraan baik roda dua maupun roda empat. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) ini didirikan pada tahun 1991. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) beralamat di Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta. Memiliki nilai rata rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.40 atau 40%, yang artinya PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) di kondisi perusahaan yang sehat karena memiliki nilai rata-rata DER di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) memiliki jumlah hutang lebih kecil daripada modal sendiri, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan perusahaan tersebut masih dapat melunasi seluruh hutangnya⁹⁷.

3. PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) merupakan perusahaan yang bergerak bidang alat, komponen dan sub komponen otomotif (mur dan baut). PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) ini didirikan pada tahun 1982. PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) beralamat di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta. Memiliki nilai rata rata DER sebesar 0.42 atau 42%, yang artinya PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) di kondisi perusahaan yang sehat karena memiliki nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) memiliki jumlah hutang lebih kecil daripada modal

⁹⁷ Halim, et.al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), hlm 206.

sendiri, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan perusahaan tersebut masih dapat melunasi seluruh hutangnya⁹⁸.

4. PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)

PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan pemasaran ban, benang filamen (nilon, poliester, serat rayon), PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) ini didirikan pada tahun 1981. PT Indo Kordsa (BRAM) beralamat di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem, Citeureup, Bogor. Memiliki nilai rata rata DER sebesar 0.39 atau 39%, yang artinya PT Indo Kordsa (BRAM) di kondisi perusahaan yang sehat karena memiliki nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT Indo Kordsa (BRAM) memiliki jumlah hutang lebih kecil daripada modal sendiri, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan perusahaan tersebut masih dapat melunasi seluruh hutangnya⁹⁹.

5. PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur ban untuk mobil, pesawat terbang dan komponen. PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) ini didirikan pada tahun 1917. PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) beralamat di Jl. Pemuda No.27, Bogor. Memiliki nilai rata rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1.27 atau 127%, yang artinya PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) di kondisi perusahaan yang kurang sehat karena memiliki nilai rata-rata DER di atas

⁹⁸ Ibid., hlm 207.

⁹⁹ Halim, et.al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), hlm 207.

angka 1 atau di atas angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur tinggi dan perusahaan memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan apabila investasi yang dilakukan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal¹⁰⁰.

6. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan barang dari karet, terutama ban dan tabung untuk kendaraan, barang atau peralatan. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) ini didirikan pada tahun 1951. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta. Memiliki nilai rata rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 2.13 atau 213%, yang artinya PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) di kondisi perusahaan yang kurang sehat karena memiliki nilai rata-rata DER di atas angka 1 atau di atas angka 100%. Hal itu menunjukan bahwa PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur tinggi dan perusahaan memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan apabila investasi yang dilakukan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal¹⁰¹.

7. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)

¹⁰⁰Ibid., hlm 208.

¹⁰¹ Halim, et.al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), hlm 209.

PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) merupakan perusahaan bergerak di bidang perakitan dan distribusi mobil, bus, truk, alat berat, sepeda motor dan komponennya yang terkait, menyediakan layanan pemeliharaan otomotif, alat berat aktivitas pembiayaan, pembiayaan konsumen, sewa dan perdagangan mobil bekas. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) ini didirikan pada tahun 1987. PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS) beralamat di Jl. Letjend M.T. Haryono Kav. 8, Jakarta. Memiliki nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 2.90 atau 290%, yang artinya PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS) di kondisi perusahaan yang kurang sehat karena memiliki nilai rata-rata DER di atas angka 1 atau di atas angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS) jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur tinggi dan perusahaan memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan apabila investasi yang dilakukan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal¹⁰².

8. PT. Indospring Tbk (INDS)

PT. Indospring Tbk (INDS) merupakan perusahaan bergerak di industri suku cadang otomotif khususnya spring, terdiri dari leaf spring dan coil spring. PT. Indospring Tbk (INDS) ini didirikan pada tahun 1978. PT. Indospring Tbk (INDS) beralamat di Jl. Mayjend Sungkono No.10, Segoromadu, Gresik. Memiliki nilai rata-rata DER sebesar 0.72 atau 72%,

¹⁰²Ibid., hlm 210.

yang artinya PT. Indospring Tbk (INDS) di kondisi perusahaan yang sehat karena memiliki nilai rata-rata DER di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Indospring Tbk (INDS) memiliki jumlah hutang lebih kecil daripada modal sendiri, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan perusahaan tersebut masih dapat melunasi seluruh hutangnya¹⁰³.

9. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) merupakan perusahaan bergerak di bidang pembuatan busi dan suku cadang mobil. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) ini didirikan pada tahun 1982. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) beralamat di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50, Lippo Karawaci, Tangerang, Banten. . Memiliki nilai rata rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1.74 atau 174%, yang artinya PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) di kondisi perusahaan yang kurang sehat karena memiliki nilai rata-rata DER di atas angka 1 atau di atas angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur tinggi dan perusahaan memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan apabila investasi yang dilakukan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal¹⁰⁴.

10. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

¹⁰³ Halim, et.al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), hlm 210.

¹⁰⁴ Halim, et.al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), hlm 210

PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) merupakan perusahaan bergerak di bidang pembuatan ban untuk kendaraan bermotor. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) ini didirikan pada tahun 1988. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) beralamat di Jl. Panjang No. 29, Kedoya Selatan, Jakarta. Memiliki nilai rata rata DER sebesar 0.95 atau 95%, yang artinya PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) di kondisi perusahaan yang sehat karena memiliki nilai rata-rata DER di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) memiliki jumlah hutang lebih kecil daripada modal sendiri, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan perusahaan tersebut masih dapat melunasi seluruh hutangnya¹⁰⁵.

11. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) merupakan perusahaan bergerak di bidang produksi pelek, stabilizer dan peralatan lainnya yang terbuat dari paduan aluminium dan baja dan perdagangan umum dari produk ini. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) ini didirikan pada tahun 1984. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) beralamat di Jl. Muncul 1, Gedangan, Sidoarjo. Memiliki nilai rata rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1.47 atau 147%, yang artinya PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) di kondisi perusahaan yang kurang sehat karena memiliki nilai rata-rata DER di atas angka 1 atau di atas angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

¹⁰⁵ Ibid., hlm 211.

(PRAS) jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur tinggi dan perusahaan memiliki resiko tinggi terhadap kebangkrutan apabila investasi yang dilakukan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal¹⁰⁶.

12. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) merupakan perusahaan bergerak di bidang pembuatan spareparts otomotif dan mesin dan produk terkait lainnya. PT. Selamat Sempurna (SMSM) ini didirikan pada tahun 1976. PT. Selamat Sempurna (SMSM) beralamat di Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta. Memiliki nilai rata rata *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.35 atau 35%, yang artinya PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) di kondisi perusahaan yang sehat karena memiliki nilai rata-rata DER di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki jumlah hutang lebih kecil daripada modal sendiri, sehingga dalam kondisi yang tidak di inginkan perusahaan tersebut masih dapat melunasi seluruh hutangnya¹⁰⁷.

B. Analisis Data

Hasil dari data laporan keuangan yang telah diolah oleh peneliti dan disertakan dalam lampiran, maka hasil analisis statistic deskriptif pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya.

¹⁰⁶Ibid., hlm 210.

¹⁰⁷ Halim, et.al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009), hlm 206.

Pada analisis statistic deskriptif berisi mengenai jumlah sampel yang digunakan, nilai minimal, nilai maximal, nilai rata-rata, dan standart deviasi.

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X1 (Pertumbuhan Penjualan)	72	-0.45	1.00	0.0089	0.19897
X2 (Ukuran Perusahaan)	72	10.12	28.67	19.5258	5.94558
X3 (Resiko Bisnis)	72	0.01	1.00	0.1040	0.14278
X4 (Profitabilitas)	72	0.01	0.23	0.0592	0.06086
Y (Struktur Modal)	72	0.06	8.26	1.0874	1.20967
Valid N	72				

Sumber : Data SPSS 25, Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa N adalah jumlah sampel yang digunakan sebanyak 72 data, yang merupakan data sampel dari periode 2015-2020. Data yang digunakan merupakan data perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum Pertumbuhan Penjualan adalah -0.45 yang dimiliki oleh PT Indo Kordsa Tbk periode 2020, artinya PT Indo Kordsa Tbk periode 2020 mempunyai pertumbuhan penjualan yang rendah, karena perusahaan tersebut sedang tahap dewasa dibanding perusahaan lain. Nilai maximum (tertinggi) 1.00

yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2016, artinya PT Goodyear Indonesia Tbk periode 2016 mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi, karena perusahaan tersebut sedang ditahap berkembang disbanding perusahaan lain. Nilai rata-rata sebesar 0.0089 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0.19897, yang mengartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki penyebaran data yang kurang baik dan relatif tinggi.

2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum adalah 10.12 yang dimiliki oleh PT Indo Mobil Sukses Internasional Tbk periode 2015, artinya perusahaan tersebut memiliki nilai total aset paling rendah dibandingkan perusahaan lain. Nilai maximum (tertinggi) 28.67 yang dimiliki oleh PT Indo Spring Tbk periode 2019, artinya perusahaan tersebut memiliki nilai total aset paling tinggi dibandingkan perusahaan lain. Nilai rata-rata sebesar 19.5258 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 5.94558, yang mengartikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki penyebaran data yang baik dan relatif rendah.
3. Variabel Resiko Bisnis memiliki nilai minimum Resiko Bisnis adalah 0.01 yang dimiliki oleh PT Goodyear Tbk periode 2018-2019, artinya perusahaan tersebut memiliki nilai hutang paling rendah dibandingkan perusahaan lain. . Nilai maximum (tertinggi) 1.00 yang dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk periode 2020, artinya perusahaan tersebut memiliki nilai hutang yang tinggi dibandingkan perusahaan lain. Nilai rata-rata sebesar 0.1040 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar

0.14278, yang mengartikan bahwa variabel resiko bisnis memiliki penyebaran data yang kurang baik dan relatif tinggi.

4. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum Profitabilitas adalah 0.01 yang dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk periode 2016-2017, artinya perusahaan tersebut memiliki profit yang rendah dibandingkan perusahaan lain. Nilai maximum (tertinggi) 0,23 yang dimiliki oleh PT Selamat Sempurna Tbk periode 2017 artinya perusahaan tersebut memiliki profit yang tinggi dibandingkan perusahaan lain. Nilai rata-rata sebesar 0.0592 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 0.06086, yang artinya bahwa variabel profitabilitas memiliki penyebaran data yang kurang baik dan relatif tinggi.
5. Variabel Struktur Modal nilai minimum Struktur Modal adalah 0.06 yang dimiliki oleh PT Indospring Tbk periode 2019-2020, artinya perusahaan tersebut memiliki total hutang lebih rendah dibandingkan perusahaan lain. Nilai maximum (tertinggi) 8.26 yang dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk periode 2017, artinya perusahaan tersebut memiliki total hutang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Nilai rata-rata sebesar 1.0874 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 1.20967, yang artinya variabel struktur modal memiliki penyebaran data yang kurang baik dan relatif tinggi.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dihitung pada tabel 4.3 dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji normalitas, sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Tidak Distribusi Normal

		Unstandarized Residual
<i>Normal Parameter^{a b}</i>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.05334005
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	0.160
	Positive	0.160
	Negative	-0.138
<i>Kolmogov – sminorv Z</i>		0.160
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		0.000 ^c

Sumber : Data SPSS 25, diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.3 maka diperoleh nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sehingga 72 data sampel akan ditransformasikan terlebih dulu dengan menggunakan LN karena memiliki bentuk histogram substansial negative skewness. Hasil analisis uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas di Transformasikan dan Normal

		Unstandarized Residual
<i>Normal Parameter^{a b}</i>	Mean	0.0000000
	Standar Deviasi	0.83042670
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	0.086
	Positive	0.086
	Negative	-0.084
<i>Kolmogov-sminorv Z</i>		0.086
<i>Asymp.Sigv (2-tailed)</i>		0.200 ^{c d}

Sumber : Data SPSS 25, diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan data tabel 4.4, diketahui nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0.200 dan nilai α sebesar 5% atau 0,05, maka berdistribusi normal. Dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dibandingkan α atau $0,200 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

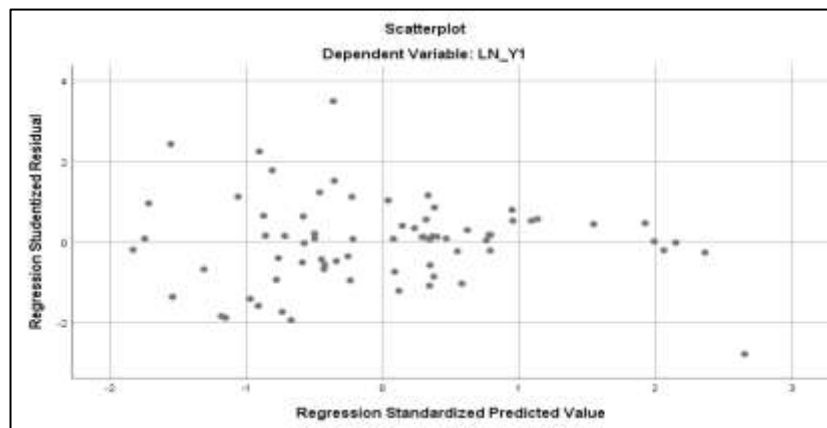
No.	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	LN_X1 (Pertumbuhan Penjualan)	0.991	1.009
2.	LN_X2 (Ukuran Perusahaan)	0.991	1.009
3.	LN_X3 (Resiko Bisnis)	0.393	2.547
4.	LN_X4 (Profitabilitas)	0.390	2.562

Sumber : Data SPSS 25, diolah peneliti tahun 2022.

Berdasarkan hasil dari perhitungan SPSS pada tabel 4.5 di atas, maka didapatkan nilai tolerance X1 (Pertumbuhan Penjualan) adalah 0.991 dan VIF 1.009. Nilai tolerance X2 (Ukuran Perusahaan) 0.991, dan VIF 1.009. Nilai tolerance X3 (Resiko Bisnis) 0.393, dan VIF 2.547. Nilai tolerance X4 (Profitabilitas) 0.390, dan VIF 2,562. Dari hasil perhitungan SPSS tersebut, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian ini, karena masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 , dan nilai tolerance $> 0,10$

3. Uji Heteroskeditas

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskeditas



Sumber : Data SPSS 25, diolah peneliti tahun 2022.

Pada gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas titik 0 maupun dibawah titik 0 pada sumbu Y. Maka dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskeditas pada model regresi penelitian ini.

4. Uji Auto Korelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
0.651 ^a	0.424	0.390	0.85486	2.150

Sumber : Data SPSS 25, diolah peneliti tahun 2022.

Diketahui bahwa : Durbin Watson (DW) = 2.150, N = 72 (jumlah sampel), K = 4 (jumlah independent), D_l = 1.5029, D_u = 1.7366, 4-du = 2.2634, 4-dl = 2,4971.

Dari hasil perhitungan tabel 4.6 di atas nilai durbin watson dari model regresi adalah 2.150 yang dilihat dari tabel dengan sigfinikasi 0.05 dengan jumlah data 72 dengan variabel bebas diperoleh diperoleh nilai du sebesar 1.7366. Karena nilai DW (2.150) berada pada daerah antara 1.7366 dan $(4 - 1.7366 = 2.2634)$ sehingga hasil uji autokorelasinya adalah $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1.7366 < 2.150 < 2.2634$, sehingga hasil dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah gejala autokorelasi.

D. Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandarized Coefficient		Standarized Coefficient	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.969	1.060		2.800	0.007
LN_X1 (Pertumbuhan Penjualan)	-1.381	0.578	-0.223	-2.389	0.020
LN_X2 (Ukuran Perusahaan)	-1.488	0.327	-0.424	-4.557	0.000
LN_X3 (Resiko Bisnis)	-0.084	0.136	-0.091	-0.617	0.539
LN_X4 (Profitabilitas)	-0.360	0.158	-0.337	-2.271	0.026

Sumber : Data SPSS 25, diolah peneliti tahun 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.7 diatas, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.969 - 1.381X_1 - 1.488X_2 - 0.084X_3 - 0.360X_4 + e \text{ a.}$$

1. Nilai (Constant) pada data perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya sebesar 2.969 pada penelitian ini, jika variabel Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, dan Profitabilitas bernilai 0.00, maka rasio pada Struktur Modal akan mengalami peningkatan sebesar 2.969.
2. Nilai pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -1.381 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Penjualan yang terjadi setiap 1 satuan akan mempengaruhi penurunan Struktur Modal sejumlah 1.381
3. Nilai pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar -1.488 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan yang terjadi setiap 1 satuan akan mempengaruhi penurunan Struktur Modal sejumlah 1.488
4. Nilai pada variabel Resiko Bisnis sebesar -0.084 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Resiko Bisnis yang terjadi setiap 1 satuan akan mempengaruhi penurunan Struktur Modal sejumlah 0.084
5. Nilai pada variabel Profitabilitas sebesar -0.360 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas yang terjadi setiap 1 satuan akan mempengaruhi penurunan Struktur Modal sejumlah 0.360

E. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 4. 8 Hasil Uji T Statistik

Rasio		Unstandarized Coef-ficient		Standardiz ed Coeffients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		2.969	1.060		2.800	0.007
LN_X1 (Pertumbuhan		-1.381	0.578	-0.233	-2.389	0.020

Penjualan)						
LN_X2 (Ukuran Perusahaan)		-1488	0.327	-0.424	-4.557	0.000
LN_X3 (Resiko Bisnis)		-0.084	0.136	-0.091	-0.617	0.539
LN_X4 (Profitabilitas)		-0.360	0.158	-0.337	-2.271	0.026

Sumber : Data SPSS 25, diolah peneliti tahun 2022

Diketahui $n = 72$, $k = 5$, $\alpha = 0.05$, maka $df = 67$ dari hasil $n-k$. Nilai t tabel yang diperoleh adalah 1.66792. Hasil uji t , sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji untuk variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan bahwa t hitung -2.389 dan nilai signifikansi $0.020 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
- 2) Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji untuk Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa t hitung -4.457 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
- 3) Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji untuk Resiko Bisnis menunjukkan bahwa t hitung -0.617 dan nilai signifikansi $0.539 > 0.05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Resiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
- 4) Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji untuk Profitabilitas menunjukkan bahwa t hitung -2.271 dan nilai signifikansi $0.026 < 0.05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4. 9 Hasil Uji F Statistik

Variabel	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36.057	4	9.014	12.335	0.000 ^b
Residual	48.962	67	0.731		
Total	85.019	71			

Sumber : Data SPSS 25, diolah peneliti tahun 2022

Diketahui $n = 72$, $k = 5$, $df_1 = 4$, $df_2 = 67$, maka nilai f tabel yang diperoleh adalah 2.51. Dari tabel 4.9 diperoleh f hitung sebesar 12.335 dan signifikansi sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, karena f hitung $12.335 > f$ tabel 2.51 dan nilai signifikansi < 0.05 .

F. Koefisiensi Determinasi R^2 .

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi R^2 :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 :

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0.651	0.424	0.390	0.85486

Sumber : Data SPSS 25, diolah peneliti tahun 2022

Sesuai tabel uji 4.10 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom Adjusted R-Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,390. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur, resiko bisnis, dan profitabilitas mempengaruhi variabel struktur modal sebesar 39%, dan sisanya sebesar 61 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji sesuai dengan hipotesis bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan dari jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Jika pertumbuhan penjualan meningkat pada perusahaan, maka proporsi penggunaan hutang perusahaan akan menurun sehingga struktur modal pada perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, maka laba ditahan akan meningkat, sehingga perusahaan tidak menggunakan proporsi hutang untuk operasional perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Kesuma yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal¹⁰⁸. Berbeda dengan penelitian Safitri Ana menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin rendah struktur modal di dalam perusahaan¹⁰⁹.

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

¹⁰⁸ Ali Kesuma, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI," *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2, no. 1, (2009) : 38–45.

¹⁰⁹ Safitri Ana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18, no. 1, (2017), : 17.

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji sesuai dengan hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan akan menurunkan proporsi hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan modal sendiri atau modal menggunakan saham. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi seringkali ditandai dengan besarnya tingkat penjualan maupun total aktiva yang dimiliki, sehingga kecenderungan dalam menggunakan dana eksternal juga semakin rendah untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, sesuai dengan *signalling theory* perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal kepada investor atau kreditur agar menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan aset dan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wairooy menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal¹¹⁰.

Berbeda dengan penelitian Devi menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal¹¹¹.

¹¹⁰ Wairooy, M. A., "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi Balance*, Vol. 15, No. 2, (2019) : 165–187.

¹¹¹ Devi Anggriyanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*, (2016)

C. Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa resiko bisnis tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji tidak sesuai dengan hipotesis bahwa resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Risiko bisnis adalah risiko yang dihadapi perusahaan ketika perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dan tidak mampu membiayai kegiatan operasional, maka kegiatan operasi perusahaan akan terganggu dan hal ini akan memberikan sinyal negatif bagi para investor ataupun kreditor.

Semakin besar risiko bisnis juga memberikan signal negatif buat perusahaan sehingga harga saham turun, sehingga bertambah risiko terkadang perusahaan tetap menambah utang namun dengan kompensasi bunga yg lebih besar

Sesuai dengan teori trade-off, semakin besar resiko bisnis di suatu perusahaan berdampak pada penurunan pembiayaan dengan hutang (struktur modal). Pada dasarnya, kerugian dapat diminimalisir dengan mengurangi penggunaan hutang pada perusahaan dengan risiko bisnis tinggi. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Firnanti, menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal¹¹².

Berbeda pada penelitian Prabansari dan Kusuma, menyatakan bahwa resiko bisnis memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal¹¹³.

¹¹² Firnanti, F, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis Dan Akutansi*, Vol. 13, (2011) : 119-128.

¹¹³ Prabansari, dan Kusuma," Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta", *SINERGI*, (2015) : 1-15

D. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji sesuai dengan hipotesis bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika semakin besar profitabilitas maka struktur modal semakin kecil, dan sebaliknya jika semakin kecil profitabilitas maka struktur modal semakin besar pula. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti memiliki tingkat pengembalian hutang dan laba ditahan yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan dan mengurangi hutang. Pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya memiliki nilai rata-rata profitabilitas cenderung naik, sehingga struktur modal semakin kecil. Pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti memiliki tingkat pengembalian hutang dan laba ditahan dari tahun ke tahun yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan dan menggunakan mengurangi hutang.

Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyani menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal¹¹⁴. Berbeda dengan penelitian Susetyo menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

¹¹⁴ Cahyani, N. I dan Handayani, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Instiusional, dan Tangibility terhadap Struktur Modal," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 6, no. 2 (2013) : 614-630.

struktur modal apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan dimana dengan menurun struktur modal akibat berkurangnya hutang jangka panjang yang bisa dilunasi dengan laba yang naik¹¹⁵.

E. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Profitabilitas Terhadap

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel independent terdiri dari pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 39% berdasarkan hasil nilai Adjusted R².

Pada hasil uji F pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, profitabilitas terhadap struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal, karena pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas sejalan dengan struktur modal, yang artinya ketika pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas tinggi maka akan struktur modal akan meningkat. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas secara simultan.

¹¹⁵ Susetyo, A, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BPJ", *Jurnal Manajemen* : Universitas Islam Indonesia, 12, no. 3, (200[^]) : 1-10.

Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, artinya perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi perusahaan tersebut yang tumbuh, memiliki ukuran perusahaan yang banyak memiliki aset yang banyak, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka memiliki keuntungan yang banyak. Sedangkan perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang tinggi, perusahaan tersebut akan memiliki tingkat keuntungan yang semakin besar.

Penelitian ini juga didukung oleh Ichwan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan profitabilitas memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia¹¹⁶.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹⁶ Ichwan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2012)", *Jurnal Ekonomi*, 21, no. 3, (2015) : 15.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya pada tahun 2015-2020.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya pada tahun 2015-2020.
3. Resiko Bisnis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya pada tahun 2015-2020.
4. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya pada tahun 2015-2020.
5. Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya pada tahun 2015-2020

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan, sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal dan dapat mengambil keputusan penggunaan keuangan yang tepat dengan memperhatikan faktor - faktor- faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal terlebih dahulu. Perusahaan dapat menggunakan menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan, karena profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya.

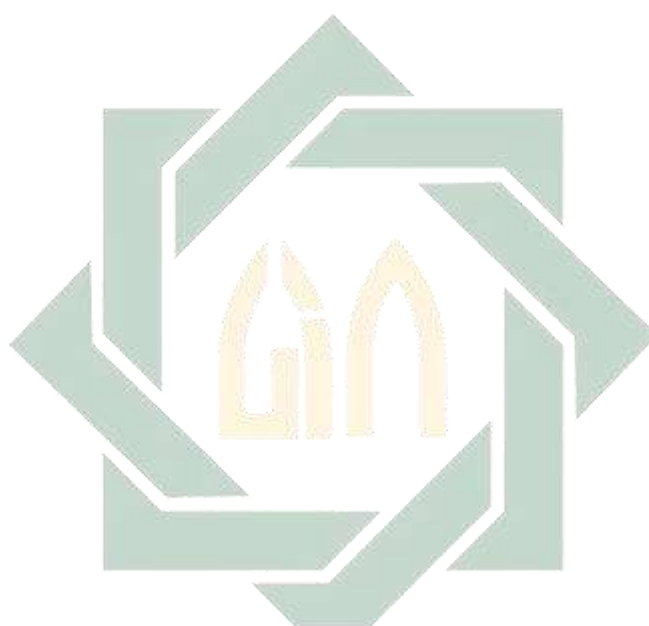
2. Bagi Investor

Bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, peneliti menyarankan melihat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Investor dapat menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai acuan sebelum melakukan investasi, karena profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independent dan tahun penelitian yang dapat memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur

modal, mengingat kontribusi variabel independen dalam penelitian ini hanya 36%



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi--Universitas Putra Batam, 2020.
- Alexander, et al. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, No. 2, Vol. 15, Desember, 2013.
- Andriani, Feti. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018". *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, No. 1, Vol. 4, Maret, 2020.
- Ardiani. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi--Universitas Sumatera Utara, 2017.
- Aria, Pingit. "Menakar Potensi Sido Muncul Setelah Stock Split Di Tengah Pandemi". Diakses melalui <https://katadata.co.id> pada tanggal 26 April 2022.
- Asmi, T.L. "Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Prie to Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham". *Management Analysis Journal*, No. 2, Vol. 3, 2014.
- Bodie, Kane, dan Marcus. *Manajemen Portofolio Dan Investasi (Investment)*. 9th edn. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Budiharjo, Roy. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Profita*, No. 3, Vol. 11, 2018.
- Chandra, D.S. "Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019". *JAKK*, No. 1, Vol. 4, 2021.
- Devi, N.Y.S.J.P dan L.G.S Artini. "Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham". *E-Jurnal Manajemen*, No. 7, Vol. 8, 2019.
- Dewi, P.A. "Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk" . Skripsi--Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2021.

Erlina. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Pers, 2011.

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———, *Pengantar Pasar Moda*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Farkhan dan Ika. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)". *Journal Value Added*, No. 1, Vol. 9, Februari, 2013.

Fradilla, Amelia. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2019.

Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Handayani, M. dan I. Harris. "Analysis of Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), And Net Profit Margin (NPM) on Stuck Return (Case Study on Consumer Goods Companies in Indonesia Stock Exchange)". *Procutario*, No. 3, Vol. 7, September, 2019.

Handayani, N.D. dan N. Destriana. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur", *EJATSM*, No. 1, Vol. 1, 2021.

Handayati, Ratna, dan N.R. Zulyanti. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, No. I, Vol. III, Februari, 2018.

Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Kedelapan. Yogyakarta: BPFE, 2013.

Haryanto, Edy. "Kualitas Layanan, Fasilitas Dan Harga Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Pada Kantor Samsat Manado", *EMBA*, No.3, Vol. 1, 2013.

Hasanudin, et al. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018". *Jurnal*

Rekayasa Informasi, No. 1, Vol. 9, 2020.

Hermanto, B., dan M. Agung. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2012.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2019.

———, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Grasindo, 2017.

Heryubani, Nurul Septian. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Lipstik Merek Wardah Di Kota Yogyakarta". Skripsi--Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, 2017.

Ikhsan, Arif, et al. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2016.

Intan, Kenia. "Tawarkan Obligasi, Ini Rencana Bisnis Pyridam Farma (PYFA) Tahun Ini". Diakses melalui www.kontan.co.id pada tanggal 26 April 2022.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

———. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

———. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Alexab

Mangantar, A.A.A, et al. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, No. 1, Vol. 8, Januari, 2020.

Manurung, R.R.I. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Return Saham". Skripsi--Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2015.

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010.

Nasution, M.R. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan". Skripsi--Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Purwitasari, N.M.I., et al. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018". *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, No. 01, Vol. 03, Februari, 2021.

Puspitasari, Y., dan T. Mildawati. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Return Saham". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, No. 11, Vol. 6, November, 2017.

R.F., Nurlaili Adkhi. "Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-Sektor Ekonomi Oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur (Periode Triwulanan Tahunan 2010-2015)". Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Ridwan. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Ristyawan, M.R. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017". *JEBIK*, No. 1, Vol. 8, 2019.

S.Effendi, dan Tukiran. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES, 2012.

Samryn, L.M. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Saputra, D.W., et al. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018". *E-JRA*, No. 04, Vol. 08, Agustus, 2019.

Setiawan, M.R. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Deb to Asset Ratio (DAR), Price to Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *JEBIK*, No. 1, Vol. 8, 2019.

Setiawan, M.R., et al. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share

(EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016". *JOM Bidang Manajemen*, No. 4, Vol. 3, 2018.

Setiawati, Y., et al. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016". *JOM Bidang Manajemen*, No. 4, Vol. 3, 2018.

Siegel, Joel G., dan Jae K. Shim. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Elek Media Komutindo, 2004.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Suantari, N., et al. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity Ratio (ROE), Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015". *Jurnal Riset Akuntansi*, No. 4, Vol. 6, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sujarweni, V.W. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

Suryahadi, Akhmad. "Ini Perubahan Perilaku Konsumen Indonesia Saat Pandemi Corona". Diakses melalui www.kontan.co.id pada tanggal 14 Juli 2021.

Syafrida, Hani. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press, 2015.

- Thahir, S.H. "Impact of Firm's Characteristics on Stock Return: A Case of Non Financial Listed Companies in Pakistan". *Jurnal Asian Economic and Financial Review*, No. 1, Vol. 3, 2013.
- Ulfah, Finna U. "Jadi Pilihan Investor Tahun Ini, Bagaimana Nasib Saham Sektor Farmasi Pada 2021". Diakses melalui m.bisnis.com pada tanggal 14 Juli 2021.
- Utha, M. "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia". *JIPAK*, Januari, 2015.
- Walukow, A.L.P. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Bentenan Center Sonder Minahasa". *EMBA*, No. 3, Vol. 2, 2014.
- Warsono, M.M. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Tiga. Malang: Banyumedia, 2003.
- Wira, Desmond. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Pertama. Jakarta: Exceed, 2011.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A